

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
di KABUPATEN BREBES
(Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)**

Chika Chaerunnissa

Abstrak

Salah satu unsur pembangunan yang ditentukan pemerintah sebagai pelayanan publik adalah ketersediaan air bersih. Target 7C Millennium Development Goals (MDG) adalah menurunkan hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas dasar pada tahun 2015. Di daerah pedesaan akses mendapatkan sarana air bersih dan sanitasi masih sulit, sehingga memicu adanya pelaksanaan Program PAMSIMAS. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS serta manfaat lingkungan wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perencanaan partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS Desa Legok dan Desa Tambakserang Kabupaten Brebes dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada perencanaan di Desa Legok dan Desa Tambakserang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik, saat pelaksanaan berupa tenaga dan uang dan keberlanjutan program berupa uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Legok dan Desa Tambakserang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal Desa Legok meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan pengetahuan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi Desa Tambakserang meliputi usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan pengetahuan. Peran kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, Pemda dan konsultan/TFM sebagai faktor eksternal kedua desa yang mempengaruhi seluruh partisipasi masyarakat. Manfaat lingkungan yang diperoleh oleh wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS masuk kedalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi yang terlihat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh rekomendasi peran stakeholder diperlukan untuk mengajak masyarakat Desa Legok menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan, pendekatan pembangunan model pemberdayaan masyarakat Program PAMSIMAS dapat ditiru dan dikembangkan untuk program pembangunan prasarana di lokasi lain, dukungan Pemerintah Daerah perlu dalam bentuk dana di Desa Tambakserang dan prasarana air minum dan sanitasi dari program Pemerintah diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan, sehingga prasarana yang terbangun dapat terpelihara dan berfungsi.

Kata kunci : Partisipasi masyarakat, PAMSIMAS, Desa Legok, Desa Tambakserang

A. PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan wilayah. Apabila dikaitkan dengan fungsinya ketika berada di dalam suatu sistem ruang dan kegiatan, infrastruktur memiliki peran penting terhadap perubahan kemakmuran wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Terutama dalam kontribusinya pada aspek perekonomian, sosial kemasyarakatan, maupun kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi sebagai kebutuhan mutlak kehidupan. Keberadaannya berperan besar dalam mewujudkan

kesehatan masyarakat masih terkendala pada keterbatasan pelayanan infrastruktur (ketersediaan sarana, jangkauan pelayanan, pengelolaan).

Target 7C *Millennium Development Goals (MDGs)* adalah menurunkan hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas dasar pada tahun 2015. Menurut target MDGs pelayanan air minum perpipaan nasional pada tahun 2015 adalah mencapai 57,4 % (Bappenas, 2007). Berdasarkan laporan capaian tujuan pembangunan millennium di Indonesia tahun 2011 proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak meningkat dari 37,73 % (1993) menjadi 42,76 % (2011), sedangkan untuk fasilitas sanitasi dasar layak dari 24,81 % (1993) menjadi 55,60 % (2011) (Bappenas, 2011).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketersediaan air bersih dan penurunan derajat kesehatan lingkungan masyarakat akibat kondisi prasarana sanitasi yang buruk di pedesaan yaitu dengan Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Kesehatan. Sesuai dengan tuntutan paradigma baru tentang pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*), maka pendekatan *bottom up planning* sudah sewajarnya diperbesar dan menjadi inti dari proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat. Program PAMSIMAS menggunakan paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada strategi pembangunan dari bawah ke atas yang didasarkan pada mobilitas sumberdaya manusia, alam, dan kelembagaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program Pemerintah untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin pedesaan yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta untuk meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki setiap desa, maka dapat merasakan perubahan kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan hidup. Partisipasi masyarakat melalui Program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan desa ini menjadi hal yang penting dan utama sebagai keberhasilan program. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dipedesaan dengan menempatkan tenaga pendamping/fasilitator di setiap desa yang melaksanakan Program PAMSIMAS selama satu tahun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk keberlanjutan program.

Pada tahun 2011 Kabupaten Brebes melaksanakan Program PAMSIMAS di 15 (lima belas) desa. Desa-desa penerima Program PAMSIMAS tahun 2011 meliputi Desa Indrajaya, Desa Citimbang, Desa Gunungsugih, Desa Gunungtajem, Desa Tambakserang, Desa Karangpari, Desa Legok, Desa Pengarasan, Desa Pakujati, Desa Cipetung, Desa Taraban, Desa Buniwah, Desa Kaliloka, Desa Batursari, Desa Pamedaran.

Desa Legok dan Desa Tambakserang termasuk dalam desa yang melaksanakan Program PAMSIMAS Tahun 2011, karena kedua desa merupakan desa yang belum memiliki sarana air minum dan sanitasi yang layak dan mempunyai potensi kekurangan air bersih dan rawan pencemaran air. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung berupa penyediaan sarana air minum, pemberian sarana sanitasi di sekolah dasar, dan penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan kedua desa berupa pelatihan administrasi dan teknik, pelatihan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

dan pelatihan Badan Pengelola Sarana Penyedia Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS).

A.1 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembangunan Masyarakat

Pembangunan masyarakat, menurut Dirjen Bangdes pada hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan dari masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera dengan strategi menghindari kemungkinan tersudutnya masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional/daerah atau nasional. Pengertian tersebut mengandung makna, betapa pentingnya inisiatif lokal, partisipasi masyarakat sebagai bagian dari model-model pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat desa (Soelaiman dalam Zamhariri, 2008).

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Jennifer-Mc Cracken-Deepa (dalam Yulianti, 2006: 43), Partisipasi merupakan proses dimana pihak-pihak yang terlibat mempengaruhi dan mengendalikan inisiatif pembangunan, keputusan dan sumber-sumber yang mempengaruhi mereka. Partisipasi memiliki sisi yang berbeda, bermula dari pemberian informasi dan metode konsultasi sampai dengan mekanisme untuk berkolaborasi dan pemberdayaan yang memberi peluang bagi stakeholder untuk lebih memiliki pengaruh dan kendali.

Wahyudi Kumorotomo (dalam Hamisi, 2013) mengatakan bahwa partisipasi adalah berbagai corak tindakan massa maupun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara Pemerintah dengan warganya. Secara umum corak partisipasi warga Negara dapat dibedakan menjadi empat macam:

1. Partisipasi dalam pemilihan (*electoral participation*);
2. Partisipasi kelompok (*group participation*);
3. Kontak antara warga Negara dengan Pemerintah;
4. Partisipasi warga negara langsung.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan, dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan (Adisasmita 2006: 41). Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Sebagai keluaran partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya (Ndraha dalam Sularmi, 2009: 7).

3. PAMSIMAS

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program solusi dan aksi nyata Pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang berbasis masyarakat.

Tujuan Program PAMSIMAS adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin pedesaan dan

pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi. Secara lebih rinci Program PAMSIMAS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat;
2. Meningkatkan akses masyarakat di lokasi program terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan dan dikelola secara efektif;
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;
4. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Sasaran program adalah masyarakat, terutama kelompok miskin di pedesaan dan pinggiran kota yang memiliki prevalensi terkait penyakit air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi, mendapatkan layanan air minum dan sanitasi dan terbangun budaya hidup bersih dan sehat.

4. Desa Legok dan Desa Tambakserang

Dalam program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang opsi yang dipilih adalah mata air. Dusun Legok dari Desa Legok yang memperoleh PAMSIMAS pada Tahun 2011. Sedangkan di Desa Tambakserang yang memperoleh PAMSIMAS adalah dusun Sukasari dan Limbangan. Dalam pelaksanaan program PAMSIMAS dibentuklah lembaga masyarakat dengan nama LKM "Baribis Raya" di Desa Legok dan LKM "Dharma Tirta" di Desa Tambakserang.

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian



A.2 Metode Penelitian

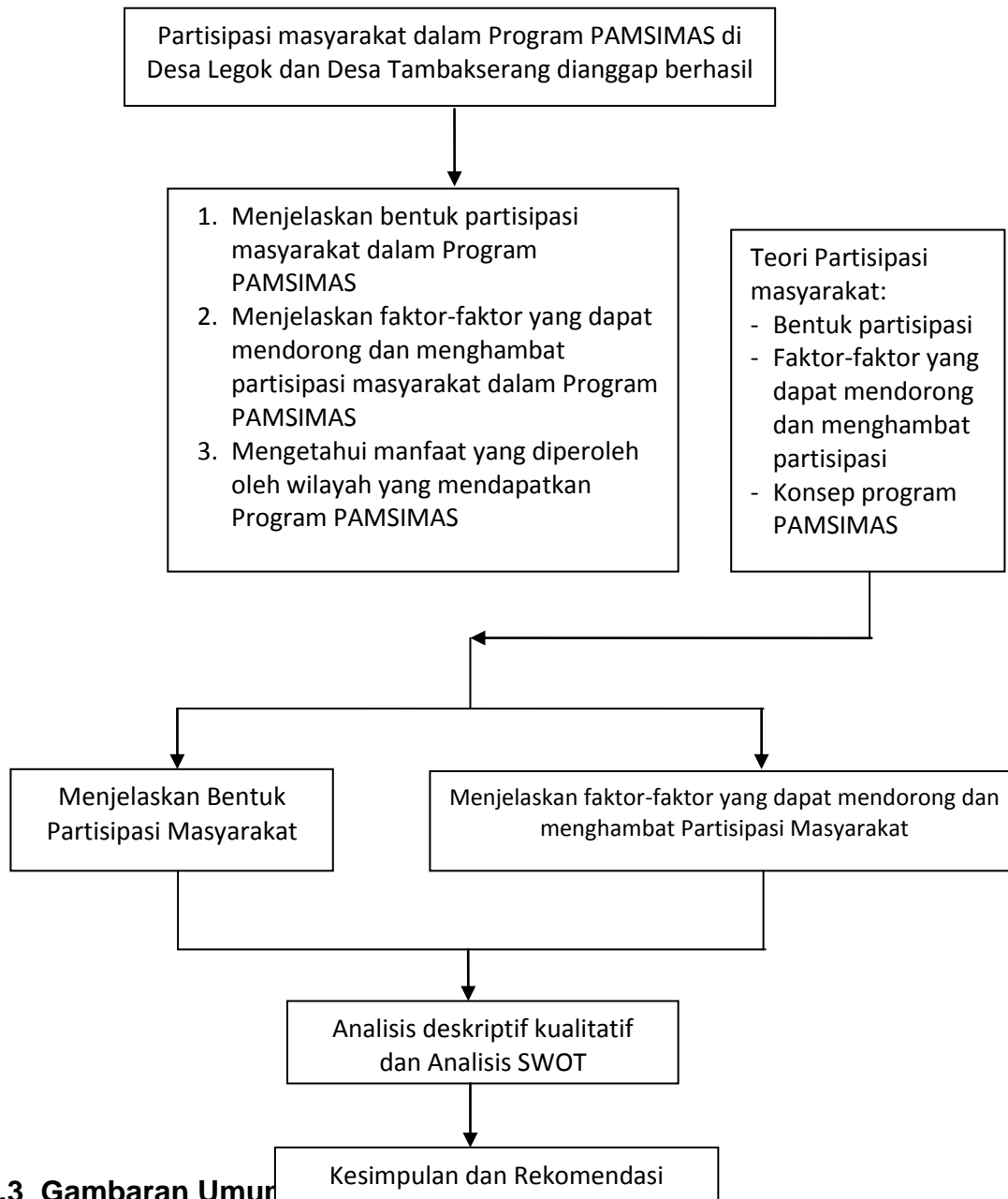
Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menjelaskan dan menginterpretasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian (Santoso, 2005: 29). Menurut Arikunto (2006: 10-14). Pendekatan ini termasuk jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada, bukan sengaja ditimbulkan. Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi aktual dari

dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Untuk melengkapi kedalaman data, maka dilakukan pengamatan (observasi), dan wawancara sebagai pengumpulan data pokok.

Ruang lingkup materi penelitian dibatasi pada penjelasan bentuk-bentuk partisipasi, faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat serta manfaat Program PAMSIMAS. Alur penelitian ini dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 2.

Gambar 2 Langkah Penelitian



A.3 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Desa Legok dan di Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung. Pada tahun 2011 kedua desa tersebut memperoleh Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes seperti tertera di Tabel 1 dibawah ini:

Tabel. 1
Desa Penerima Program PAMSIMAS 2011 Kabupaten Brebes

No.	Desa Penerima Program PAMSIMAS	Kecamatan
1	Indrajaya	Salem
2	Citimbang	Salem
3	Gunungsugih	Salem
4	Gunungtajem	Salem
5	Tambakserang	Bantarkawung
6	Karangpari	Bantarkawung
7	Legok	Bantarkawung
8	Pengarasan	Bantarkawung
9	Pakujati	Paguyangan
10	Cipetung	Paguyangan
11	Taraban	Paguyangan
12	Kaliloka	Sirampog
13	Buniwah	Sirampog
14	Batursari	Sirampog
15	Pamedaran	Ketanggungan

Sumber : Satker PKPAM Jateng 2011

B. PEMBAHASAN

B.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan diperoleh berdasarkan data primer (wawancara). Data tersebut berasal dari sumbangan pikiran dalam setiap pertemuan yang diadakan untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa memberikan usulan, memberikan saran dan memberikan kritik, berdasarkan jumlah informan yang diberikan wawancara, sehingga dapat diketahui bentuk partisipasi yang paling dominan di masyarakat pada waktu datangnya Program PAMSIMAS.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung, partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, keaktifan dalam berdiskusi rencana kegiatan Program PAMSIMAS, mayoritas informan di Desa Legok di dusun Cibirus, Mayana dan dusun Legok menjawab memberikan usul rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat dalam menyambut Program PAMSIMAS ini agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legok khususnya. Tetapi, ada juga informan yang menjawab memberikan saran dan kritik dalam rencana kegiatan Program PAMSIMAS. Informan yang tidak memberikan usul, saran dan kritik jauh lebih sedikit dari informan Desa Tambakserang. Sementara itu, Desa Tambakserang mayoritas informan di dusun Limbangan dan Kampung Baru tidak memberikan usul, saran dan kritikan. Tetapi, ada juga informan yang menjawab memberikan usul dan saran walaupun tidak sebanyak Desa Legok. Hal ini menggambarkan bahwa informan di Desa Legok lebih menyukai memberikan solusi kegiatan yang akan dilaksanakan daripada informan di Desa Tambakserang, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat desa pada umumnya agar dapat dirasakan manfaatnya sesuai dengan kondisi desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Desa Tambakserang khususnya di dusun Limbangan dan Kampung Baru, menjawab paling banyak bentuk sumbangan pada saat pelaksanaan yaitu sumbangan berupa

tenaga dan uang. Adapula informan yang menjawab sumbangan dalam bentuk tenaga saja; tenaga, uang dan material; sumbangan berupa tenaga dan material serta sumbangan uang dan material. Sementara itu, pada Desa Legok khususnya informan di dusun Cibirus, Mayana dan dusun Legok paling banyak menjawab bentuk sumbangan berupa tenaga. Adapula informan yang menjawab tenaga dan uang; tenaga, uang dan material; tenaga dan material; serta uang dan material. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bentuk sumbangan paling banyak pada saat pelaksanaan Desa Tambakserang berupa sumbangan tenaga dan uang, sedangkan Desa Legok berupa sumbangan tenaga.

Setelah pelaksanaan pembangunan, perlu adanya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan apa yang telah dibangun sangat penting. Masyarakat akan merasakan manfaatnya langsung dan dapat memperbaiki kualitas mutu kehidupan mereka sehingga hasil pembangunan menjadi wujud yang nyata. Bentuk partisipasi setelah pelaksanaan pembangunan untuk memelihara yang telah dibangun di Desa Legok dan Desa Tambakserang adalah uang.

B.2 Faktor-Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi sekelompok masyarakat adalah karakteristik masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang ada didalam kelompok tersebut. Menurut Slamet (1994: 137-143) tingkah laku individu ditentukan oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, berdasarkan usia informan di Desa Legok khususnya di dusun Cibirus, Mayana, dan dusun Legok cukup beragam. Kategori informan paling banyak pada usia 22-32 tahun, adapula informan yang berusia 33-43 tahun, 44-54 tahun dan lebih dari 55 tahun, serta informan yang berusia kurang dari 21 tahun. Sedangkan untuk Desa Tambakserang usia informan khususnya di dusun Limbangan dan Kampung Baru, informan paling banyak pada usia 33-43 tahun. Kemudian diikuti usia 22-32 tahun, informan usia 44-54 tahun dan lebih dari 55 tahun. Dalam hal ini banyaknya informan yang menjawab berdasarkan hasil wawancara dari segi usia bukan merupakan representasi usia masyarakat secara keseluruhan pada kedua desa, karena sesuai dengan usia informan yang merupakan perwakilan keluarga sebagai pengguna prasarana PAMSIMAS.

Informan mayoritas yang menjawab pertanyaan dalam hasil wawancara yang dilakukan berjenis kelamin laki-laki pada Desa Legok dan Desa Tambakserang, kemudian sisanya berjenis kelamin perempuan yang menjadi informan. Berdasarkan jenis kelamin yang terdata menjadi informan bukan prosentase penduduk menurut jenis kelamin yang sebenarnya, karena hanya perwakilan keluarga pemanfaat Program PAMSIMAS.

Semua informan Desa Legok dan Desa Tambakserang beragama Islam, sehingga bisa dikatakan mayoritas agama yang dianut oleh kedua desa adalah Islam. Pada faktor suku, semua informan Desa Legok dan Desa Tambakserang merupakan suku Jawa. Suku Jawa merupakan penduduk asli Desa Legok dan Desa Tambakserang.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan masyarakat Desa Legok dan Desa Tambakserang masih tergolong rendah. Di Desa Legok informan hanya tamat SD. Kemudian informan yang menamatkan pendidikan dari SMP lalu SMA sampai dengan informan yang tamat hingga sarjana hanya beberapa informan saja. Begitu

pula di Desa Tambakserang mayoritas informan yang menjawab hanya tamat sekolah hingga SD, kemudian tamat SMP hingga tamat SMA hanya beberapa informan dan tidak ada informan yang tamat hingga sarjana.

Jenis pekerjaan informan cukup beragam. Pada Desa Legok ada informan yang bekerja sebagai buruh bangunan/industri, wiraswasta, sebagai PNS, petani, dan sebagai buruh getah pinus. Begitu pula dengan informan di Desa Tambakserang ada informan yang bekerja sebagai wiraswasta, petani, buruh bangunan/industri, dan sebagai PNS.

Tingkat pendapatan sehari-hari masyarakat Desa Legok dan Desa Tambakserang berdasarkan informan dikatakan bahwa paling banyak yang menjawab wawancara pada kisaran sedang (Rp.20000-Rp.45000).

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara, dikatakan bahwa pengetahuan Desa Legok banyak yang menjawab sudah tahu tentang Program PAMSIMAS. Mereka sebagai penerima manfaat banyak yang mengetahui Program PAMSIMAS adalah pembangunan prasarana air minum dari Pemerintah. Sedangkan pengetahuan tentang Program PAMSIMAS masyarakat Desa Tambakserang informan sudah banyak yang cukup tahu.

2. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (2003: 9) Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program seperti tim pendamping, sosialisasi oleh penyelenggara, aparat/ pemimpin desa.

Pada wawancara yang dilakukan bahwa faktor eksternal peran kader kesehatan yang mempengaruhi masyarakat Desa Legok dan Desa Tambakserang berdasarkan jawaban informan masuk ke dalam kategori sangat bagus, bagus dan cukup bagus. Hal ini berarti menurut informan, peran kader kesehatan desa dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS dianggap sudah bagus oleh informan, karena hanya sedikit saja yang menjawab kurang bagus.

Menurut jawaban informan peran tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS cukup bervariasi. Walaupun bervariasi, namun penilaian informan masih dianggap bagus oleh informan di Desa Legok dan Desa Tambakserang. Jika dilihat dari jawaban informan, Desa Legok dan Desa Tambakserang peran tokoh masyarakat sama-sama dalam kategori bagus, sehingga bisa dikatakan peran tokoh masyarakat bagus dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS.

Pendapat informan Desa Legok dan Desa Tambakserang tentang peranan Pemerintah daerah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS dikatakan sangat bagus. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah daerah telah berhasil melaksanakan Program PAMSIMAS di daerah Kabupaten Brebes dalam hal penyediaan air minum guna mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat dan bersih serta menggugah masyarakat agar lebih berpartisipasi lagi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pemeliharaan terhadap Program PAMSIMAS.

Peran Konsultan atau TFM mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS menurut informan Desa Legok dan Desa Tambakserang dikatakan lebih banyak informan yang menjawab sangat bagus. Meskipun ada

informan yang menjawab kurang bagus di dua desa, namun masih sangat kecil. Dapat dikatakan bahwa peran konsultan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi bagus, karena sebagian besar informan menjawab bagus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kader kesehatan desa, Pemerintah Daerah, serta konsultan/fasilitator, banyak faktor-faktor yang menjadi pendorong demi keberlanjutan Program PAMSIMAS, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat terjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, serta konsultan/fasilitator untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas BPSPAMS sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS.
2. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang mendapatkan kemudahan untuk memperoleh akses informasi (data, inovasi, pembelajaran, dan lain-lain) untuk keberlanjutan melalui Program PAMSIMAS.
3. Pemerintah Daerah bisa menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh sumber daya dalam bentuk kemitraan.
4. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang memiliki mitra untuk melakukan monitoring dan pembinaan terhadap keberlangsungan program.
5. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam manajemen BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi).
6. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam menyusun proposal yang mampu menjual ide kepada mitra potensial.
7. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola sarana yang baik seperti: perencanaan program; pelaksanaan program; pemasukan dari iuran yang tinggi; pengelolaan dan pemeliharaan sarana secara kontinyu.

Adanya penjelasan faktor-faktor yang mendorong terhadap partisipasi masyarakat Desa Legok dan Desa Tambakserang di faktor eksternal yang meliputi kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, kader Kesehatan desa, Konsultan/fasilitator serta LSM/NGO bahwasanya Kabupaten Brebes sudah melakukan yang terbaik demi keberlanjutan Program PAMSIMAS bahkan akan lebih ditingkatkan kembali agar masyarakat desa yang mendapatkan Program PAMSIMAS dapat meningkatkan kapasitas keberlanjutan Program demi tercapainya MDGs 2015.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS diantaranya yaitu;

1. Belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana dalam program. Hal ini partisipasi diartikan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program Pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh Pemerintah.
2. Pengamanan yang ketat terhadap program menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam program.
3. Tata administrasi pada suatu program seringkali kurang mendukung pendekatan partisipatif (pelibatan masyarakat).

B.3 Perencanaan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS

Rekomendasi yang dirumuskan terkait dengan perencanaan partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS Desa Legok dan Desa Tambakserang Kabupaten Brebes dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut.

Tabel 2: Matriks Analisis SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Strengths (S)</p> <p>a. Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS.</p> <p>b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemeliharaan masih cukup tinggi ditunjukkan dengan gotong royong.</p> <p>c. Adanya lembaga keswadayaan masyarakat masyarakat “Baribis Raya” Desa Legok dan “Darma Tirta” Desa Tambakserang yang dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan Pemerintah.</p> <p>d. Kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan yang dilakukan dalam Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang Kabupaten Brebes dalam bentuk partisipasi usulan, kritik, saran, sumbangan pikiran, sumbangan tenaga, keahlian, materi dan uang berdasarkan faktor-faktor partisipasi masyarakat baik faktor internal (meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan tingkat pendapatan, dan pengetahuan) maupun faktor eksternal (meliputi peran pengurus desa, peran tokoh masyarakat, peran Pemda, peran konsultan/TFM).</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk pembiayaan masih rendah.</p> <p>b. Kurangnya transfer ilmu mengenai berbagai aspek dari Pemerintah kepada masyarakat.</p> <p>c. Masyarakat masih belum mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat rapat warga, pelaksanaan kegiatan, dan pemeliharaan.</p>
	<p>Opportunities (O)</p> <p>a. Adanya Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat yang dapat digunakan sebagai wadah kegiatan berpartisipasi dalam kegiatan program.</p> <p>b. Adanya fasilitator Kabupaten PAMSIMAS yang siap membantu dan mendampingi masyarakat.</p> <p>c. Adanya Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes yang siap melakukan pembinaan dan mengarahkan Program PAMSIMAS sesuai Petunjuk Teknis.</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>a. Mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam pengelolaan terhadap Program PAMSIMAS Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes ($S_{ab}-O_a$).</p> <p>b. Memperkuat lembaga kemasyarakatan yang ada agar dapat memobilisasi warga lain untuk berpartisipasi dan aspirasi masyarakat juga dapat terkoordinir dengan baik (S_c-O_b).</p> <p>c. Memperkuat dan menciptakan dukungan kelembagaan oleh Pemerintah kabupaten/kota untuk pelaksanaan AMPL Berbasis Masyarakat dalam bentuk bantuan Program PAMSIMAS berupa dana bagi desa replikasi, dana HID (Hibah Insentif Desa), dana HIK (Hibah Insentif Kabupaten), RAD AMPL, regulasi daerah tentang pelayanan air minum perdesaan (S_c-O_c).</p> <p>d. Mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dimulai dari diri sendiri</p>

	dengan tidak BAB di sungai (S_d-O_{ab}).	
<p>Threats (T)</p> <p>a. Intervensi pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. konsep pemberdayaan lainnya yang bersifat <i>charity</i>.</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>a. LKM harus dapat memediasi keinginan masyarakat terhadap Pemerintah sehingga peran Pemerintah hanya sebagai fasilitator bukan perencana dan pelaksana kegiatan serta mengoptimalkan peran pemerintah desa untuk penguatan fungsi BPSPAMS melalui Kader/Relawan AMPL (S_c-T_a).</p> <p>b. Memperkuat fungsi LKM dan kader AMPL agar dapat memotivasi masyarakat agar tidak terlena pada program pemberdayaan yang bersifat <i>charity</i> (S_c-T_b).</p> <p>c. Pelatihan masyarakat mengenai pengelolaan kegiatan program dapat meningkatkan perekonomian sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri ($S_{abd}-T_a$).</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>a. Memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai alternatif-alternatif kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat ($W_{abc}-T_b$).</p> <p>b. Pendampingan kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan cara menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat rapat warga, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pemeliharaan (W_c-T_a).</p> <p>c. Mengarahkan masyarakat agar mampu mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk menjadi subjek dalam pembangunan (W_b-T_a).</p>

B.4 Manfaat Program PAMSIMAS

Manfaat Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Program PAMSIMAS yang dilaksanakan masyarakat Desa Legok dan Desa Tambakserang telah menerapkan perencanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap desa dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Aspek perencanaan kegiatan Program PAMSIMAS meliputi pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Desa Legok dan Desa Tambakserang.
2. Pemanfaatan. Dengan opsi sumber air Desa Legok dan Desa Tambakserang menggunakan mata air pada Program PAMSIMAS, manfaat yang didapat adalah masyarakat dapat memudahkan akses air bersih tanpa harus berjalan jauh untuk menuju ke mata air. Perlindungan daerah sumber air menggunakan bak penampung yang tertutup agar tidak tercemar dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah Pemanfaatan sumber daya alam berupa air berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup Desa Legok dan Desa Tambakserang.
3. Pengendalian. Program PAMSIMAS sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan/pencemaran agar tidak semakin luas. Adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan desa, masyarakat yang terpicu untuk memilih membuat sarana sanitasi sederhana sudah banyak yang terpicu.

4. Pemeliharaan. Aspek pemeliharaan di Desa Legok dan Desa Tambakserang berupa iuran uang untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana terbangun agar bangunan dapat bertahan lama. Dengan adanya Program PAMSIMAS, pendistribusian air menggunakan pipa.
5. Pengawasan. Pada Program PAMSIMAS pengawasan dilakukan oleh Pemerintah bersama-sama masyarakat Desa setempat yang didampingi oleh fasilitator masyarakat PAMSIMAS Kabupaten Brebes. Pengawasan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan untuk menghindari dampak buruk terhadap lingkungan.
6. Penegakan hukum. Pada Program PAMSIMAS, penegakan hukum Di Desa Legok dan Desa Tambakserang berupa sanksi pengembalian dana kegiatan kepada Pemerintah jika terjadi penyelewengan dana sesuai dengan besarnya penyelewengan penggunaan dana kegiatan. Dana yang dikembalikan nantinya akan kembali ke masyarakat sendiri dan digunakan untuk pengembangan selanjutnya sesuai dengan yang diusulkan dalam PJM-ProAKSI.

Manfaat lingkungan wilayah setelah mendapatkan Program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan Sarana Air Minum dan Sanitasi yang telah terbangun. Keberlanjutan Program PAMSIMAS terlihat dari terpeliharanya sumber air baku dan masyarakat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

C. PENUTUP

C.1 Simpulan

Pelaksanaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang meliputi sarana air minum dan sanitasi. Dari hasil analisis mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam perwujudan sarana dan prasarana tersebut dalam rangka Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat nampak dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam Tahap Perencanaan, partisipasi masyarakat Program PAMSIMAS berupa sumbangan pikiran. Pada Desa Legok lebih banyak memberikan usul, saran dan kritik daripada Desa Tambakserang. Pada Tahap Pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat Desa Tambakserang sebagian besar berupa uang dan tenaga, sedangkan di Desa Legok paling banyak berupa tenaga, karena masyarakat di Desa Legok banyak yang berpenghasilan rendah. Kondisi pada saat pelaksanaan pembangunan sangat tergantung pada partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat Desa Legok, maka pelaksanaan pembangunan akan tidak sesuai dengan kondisi sosial dan fisik masyarakat setempat. Pada pemeliharaan bentuk partisipasi kedua desa berupa uang. Partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan menentukan kualitas, karena partisipasi masyarakat merupakan peran utama baik buruknya kondisi yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah sarana dan prasarana.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat terhadap partisipasi masyarakat dalam upaya melindungi sumber air pada Program PAMSIMAS di Desa Legok dan Desa Tambakserang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi masyarakat di Desa Legok adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang PAMSIMAS. Sedangkan yang

mempengaruhi masyarakat di Desa Tambakserang adalah usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan pengetahuan. Tingkat pendapatan tidak mempengaruhi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

3. Faktor-faktor eksternal yang menjadi pendorong demi keberlanjutan Program PAMSIMAS, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat terjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, serta konsultan/fasilitator untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas BPSPAMS sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS.
 - b. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang mendapatkan kemudahan untuk memperoleh akses informasi (data, inovasi, pembelajaran, dan lain-lain) untuk keberlanjutan melalui Program PAMSIMAS.
 - c. Pemerintah Daerah bisa menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh sumber daya dalam bentuk kemitraan.
 - d. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang memiliki mitra untuk melakukan monitoring dan pembinaan terhadap keberlangsungan program.
 - e. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam manajemen BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi).
 - f. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam menyusun proposal yang mampu menjual ide kepada mitra potensial.
 - g. Masyarakat Desa Legok dan Tambakserang dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola sarana yang baik seperti: perencanaan program; pelaksanaan program; pemasukan dari iuran yang tinggi; pengelolaan dan pemeliharaan sarana secara kontinyu.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS diantaranya yaitu;
 - a. Belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana dalam program. Hal ini partisipasi diartikan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program Pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh Pemerintah.
 - b. Pengamanan yang ketat terhadap program menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam program.
 - c. Tata administrasi pada suatu program seringkali kurang mendukung pendekatan partisipatif (pelibatan masyarakat).
5. Manfaat lingkungan wilayah setelah memperoleh Program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan Sarana Air Minum dan Sanitasi yang telah terbangun yaitu pada aspek sosial, lingkungan, kelembagaan, teknik, serta aspek keuangan. Keberlanjutan pada aspek tersebut terlihat dari semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat serta kesadaran akan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

C.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pada Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

1. Peran *stakeholder* diperlukan untuk mengajak masyarakat Desa Tambakserang menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan yang

diadakan karena masyarakat memegang peranan penting baik buruknya kondisi sosial, kelembagaan serta lingkungan, agar masyarakat paham tujuan dan sasaran program.

2. Dukungan Pemerintah Daerah perlu dalam bentuk subsidi dana untuk pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang sudah terbangun di Desa Legok agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, karena sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Legok berpenghasilan rendah dan sedang.
3. Prasarana air minum dan sanitasi dari program Pemerintah diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan, sehingga prasarana yang terbangun terus berfungsi dan dapat terpelihara lingkungan sumber air bakunya.
4. Membentuk/memperkuat Asosiasi Pengelola SPAM Perdesaan serta menciptakan dukungan kelembagaan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk pelaksanaan AMPL Berbasis Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. 2007. *Strategi Peningkatan Pelayanan Air Bersih Kota Mempawah, Sungai Kunyit dan Sungai Pinyuh (Studi Kasus Di PDAM Kabupaten Pontianak)*. Program Magister Bidang Keahlian Teknik Prasarana Lingkungan Permukiman Jurusan Teknik Lingkungan ITS
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Ali Aziz, Moh dan Rr. Suhartini, A, Halim. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta
- Budihardjo, Eko dan Joko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Conyers, Diana alih bahasa Susetiawan, 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dades Prinandes. 2007. *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan dalam Proses Pembangunan dan Pengelolaan Fasilitas Sanitasi Berbasis Masyarakat Studi Kasus: Kelurahan Jatake dan kelurahan Tegal Kunir Lor, Kota Tangerang dan Desa Gintung*. Kabupaten Tangerang.
- Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum. 2011. *Pedoman PAMSIMAS*
- Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum. 2011. *Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), Fieldbook Proses Analisis dan Identifikasi Masalah*
- Hamdi, Nabeel dan G. Reinhard, 1997. *Action Planning for Cities. A Guide to Community Practice*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Hamisi, F.N. 2013. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan (Suatu Studi Terhadap Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kecamatan Jailolo)*. *Journal Unsrat*
- Masduji, Ali. 2007. *Capaian Pelayanan Air Bersih Perdesaan Sesuai Millenium Development Goals-Studi Kasus Di Wilayah DAS Brantas*. *Jurnal Purifikasi*, Vol.8, No.2: 115-120
- Mediawati, Trias Yuniar. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, Studi: Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumpersari dan Desa Pontang Kecamatan Ambulu*. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan UNDIP. Semarang
- Mulyono, Agus. 2008. *Studi Partisipasi Masyarakat pada Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Muntuk, Kabupaten Bantul*. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP
- Ndraha Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat-Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka cipta.

- Panudju, Bambang. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Partisipasi Masyarakat Penghasilan Rendah*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta.
- Ratnawati, Beata. 2012. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui PAMSIMAS Kabupaten Batang*. Magister Ilmu Lingkungan UNDIP
- Sastra M, Suparno, Endy M. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sastropoetro, Santoso, 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan nasional*. Bandung: Alumni
- Sanaof, Henry.2000. *Community Participation Methods In Design And Planning*. New York: John Wiley & Sons Ltd
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Soetrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sularmi, Sri. 2009. *Sikap Petani Wortel (Daucus Carota) Terhadap Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok*. *Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP
- Supardjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Unesco. 2003. *World Water Development Report : Water For People Water For Life*. Paris : Berghahn Books
- World Commision On Environment and Development. 1987. *Our Common Future*. USA : Oxford University Press.
- Whittington, D, Davis J, Miarsono,H, & Pollard, R. 2000. *Designing a Neighborhood Deal for Urban Sewers : A Case Study Of Semarang, Indonesia*. Journal Article
- Wrihatnolo, R dan Dwidjowijoto R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yeung, Y. M. & Mc.Gee, T.G 1986. *Participatory Urban Service In Asia*. Canada: International Development Research Centre.
- Zamhariri. 2008. *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*. *Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 4, Nomor 1*